

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PROPOSIS

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian secara luas mengenai konsep dan kajian hasil penelitian sebelumnya yang digunakan dalam mendukung penelitian yang dilakukan dengan pembahasan variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang mengkaji dimensi, aspek, faktor, dan unsur dari efektivitas secara luas dikemukakan dalam pembahasan di bawah ini. Dalam kajian pustaka menjelaskan tentang teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian yang diteliti.

Kajian pustaka harus menjadi pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, kajian pustaka sangat membantu dalam memberikan gambaran umum atau pembahasan penjelasan mengenai konteks penelitian dan sebagai bahan pembahasan dari hasil penelitian (Satibi, 2017).

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjelaskan mengenai penelitian yang telah dilakukan, berisi tentang hasil penelitian terdahulu serta focus penelitian yang serupa. Penelitian terdahulu berfungsi untuk mendukung sebuah penelitian dan juga sebagai bahan perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, juga penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan inspirasi bagi peneliti yang akan meneliti kembali tentang penelitian yang serupa. Adapun penelitian terdahulu yang dipelajari:

1. Penelitian Terdahulu Fefie Anggriani (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Fefie Anggriani dengan judul “Efektivitas Tentang Program Selesai Dalam Genggaman (Salaman) Pembuatan Kartu Identitas Anak Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung“. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori Efektivitas menurut Abidin yang memiliki enam faktor yang menentukan keberhasilan dari Efektivitas program tersebut yaitu: rasionalisasi, diinginkan, pemahaman, ketepatan kebijakan, sosialisasi dan kejelasan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa inovasi pelayanan yang memanfaatkan perkembangan teknologi dengan pelayanan Secara online dengan menggunakan aplikasi selesai dalam genggaman dalam pembuatan kartu identitas anak berjalan cukup baik. Namun dalam pelayanan administarsi kependudukan secara online masih mengalami hambatan yang disebabkan oleh pengetahuan serta pola pikir masyarakat yang menganggap pelayana secara online sulit dan rumit sehingga masyarakat lebih memilih pelayana secara offline karena menganggap pelayanan offline lebih jelas dan mudah, kemudian kurangnya sosialisasi yang menyebabkan masih adanya berita palsu yang membingungkan masyarakat terkait kartu identitas anak.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fefie Anggriani dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah menggunakan teori sutrisno terkait pembuatan kartu identitas anak serta lokus penelitian di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota bandung dan perbedaann dengan peneliti ialah teori serta permasalahan.

2. Penelitian Terdahulu Lilis Wahyuni (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Wahyuni dengan judul “Efektivitas Pada Pelayanan Pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai“. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori Prawirosentono Barnard dengan tiga indikator yaitu Penyediaan sarana dan prasarana, efektivitas Tujuan program, dan efisiensi unit kerja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Efektivitas program Kartu Identitas Anak di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai telah berjalan pada tahun 2017 dengan baik sesuai prosedur Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak yang berlaku, sudah melakukan pelayanan secara optimal kepada masyarakat, proses penerbitan yang cepat, dan tidak dipungut biaya namun pada pelaksanaannya masih perlu banyak perbaikan.

3. Penelitian Terdahulu Rizky Revashandi dan Sri Wibani (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Revashandi dan Sri Wibani dengan judul “Efektivitas Pelayanan Program Kartu Identitas Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak di Kelurahan Wonokromo“. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teori efektivitas Duncan (Richard M. Streers, 2003) dengan tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas layanan program Kartu Identitas Anak (KIA) dalam meningkatkan kesejahteraan anak di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya yang menggunakan tiga indikator efektivitas tersebut

menghasilkan hasil yang efektif atau berjalan baik sesuai tujuan. Namun, dalam pengimplementasiannya masih diperlukan evaluasi.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan			
			Teori yang Digunakan	Pendekatan	Metode	Teknik Analisis
1.	Fefie Anggriani (2022)	Efektivitas Tentang Program Selesai Dalam Genggaman (Salaman) Pembuatan Kartu Identitas Anak Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung	teori Efektivitas menurut Abidin yang memiliki enam faktor yang menentukan keberhasilan dari Efektivitas program tersebut yaitu: 1. Rasionalisasi diinginkan 2. Pemahaman 3. Ketepatan 4. Kebijakan 5. Sosialisasi 6. Kejelasan	Kualitatif	Deskriptif	Wawancara, observasi dan dokumentasi
2.	Lilis Wahyuni (2022)	Efektivitas Pada Pelayanan Pembuatan Kartu Idemtitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Prawirosentono Barnard dengan tiga indikator yaitu: 1. Penyediaan sarana dan prasarana 2. Efektivitas Tujuan program 3. Efisiensi unit kerja	Kualitatif	Deskriptif	Wawancara, observasi dan dokumentasi
3.	Rizky Revashandi dan Sri Wibani (2023)	Efektivitas Pelayanan Program Kartu Identitas Anak Dalam	Teori yang digunakan didalam penelitian ini adalah teori Duncan (Richard	Kualitatif	Deskriptif	Wawancara, observasi dan dokumentasi

		Meningkatkan Kesejahteraan Anak di Kelurahan Wonokromo	M. Streers, 2003) dengan tiga indikator yaitu: 1. Pencapaian tujuan 2. Integrasi 3. Adaptasi.			
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas Program Kartu Identitas Anak Kerjasama Sekolah Anak (Kisanak) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan utamanya terletak pada fokus bahasan, yaitu sama-sama meneliti efektivitas pelayanan publik dalam pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA) yang dilakukan oleh instansi Disdukcapil. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam peneliti maupun penelitian sebelumnya adalah pendekatan kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Namun demikian, terdapat perbedaan dari sisi teori yang digunakan, lokasi penelitian, dan objek fokus kajian. Peneliti menggunakan teori efektivitas dari Sutrisno (2007) dengan lima indikator: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Sementara itu, Fefie Anggriani dalam penelitiannya menggunakan teori Abidin dengan enam indikator, dan menitikberatkan pada hambatan sosialisasi dan pola pikir masyarakat terhadap pelayanan online (program SALAMAN). Lain halnya dengan Lilis Wahyuni yang menggunakan teori Prawirosentono Barnard dan menekankan pada penyediaan sarana prasarana serta efisiensi unit kerja di Kota Dumai. Sedangkan penelitian oleh

Rizky Revashandi dan Sri Wibani menggunakan teori Duncan (Richard M. Steers) dengan fokus pada pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi dalam meningkatkan kesejahteraan anak di Surabaya.

Secara keseluruhan, meskipun memiliki kesamaan dalam topik besar mengenai efektivitas program pelayanan KIA oleh pemerintah, masing-masing penelitian memiliki kekhasan sendiri dalam pendekatan teori dan ruang lingkup pembahasan yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan jenis inovasi pelayanan yang dikaji.

2.1.2. Konsep Administrasi Publik

2.1.2.1. Konsep Teori Administrasi Publik

Pengertian administrasi secara luas dalam bahasa Inggris yakni “*Adminitration*” yang dimana merupakan suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih. Administasi menurut Siagian yang dikutip oleh (Anggara, 2016) dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Administrasi Negara (Kajian Teori Konsep dan Fakta dalam Upaya Menciptakan *E-Governance*” administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih yang terlibat dalam bentuk usaha bersamademi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi merupakan keseluruhan proses dari rangkaian aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan yang dilakukan secara efisien dan melalui orang lain. Sehingga dinamika penyelenggaraan administrasi selalu berhubungan dengan aktivitas sosial. konsep administrasi memiliki pengertian yang berbeda dari setiap yang dikemukakan para ahli, adanya perbedaan ini dikarenakan pengalaman para ahli latar belakang para ahli serta orientasi yang berbeda dari setiap ahli. Namun,

walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan rangkaian proses pencapaian suatu tujuan organisasi yang dilakukan melalui Kerjasama.

2.1.2.2. Konsep Teori Administrasi Publik

Administrasi Publik adalah serangkaian bentuk kerjasama yang dilaksanakan oleh sekelompok orang atau lembaga pemerintahan dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan menciptakan suatu kebijakan organisasi maupun pemerintah untuk dikelola dengan baik dalam mencapai tujuan sebuah Negara secara efektif dan efisien.

Pengertian lain dari Administrasi Publik ialah bisa dikatakan sebagai kebijakan dalam organisasi atau didalam suatu lembaga pemerintahan untuk dilakukannya pengelolaan agar tujuan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Bisa dibidang administrasi publik merupakan sebuah proses pelaksanaan yang berkaitan dengan aturan dan hukum dalam suatu pemerintahan. Administrasi publik ini mencakup sebuah lembaga diantaranya lembaga legislatif, lembaga eksekutif dan lembaga yudikatif mengenai suatu kebijakan. Administrasi Publik merupakan urusan yang dilakukan oleh pemerintah, bisa juga diartikan bahwa Administrasi publik merupakan sebuah proses sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan dan mengelola keputusan dalam kebijakan publik.

Chandler dan Plano dalam (Keban, 2017) mengatakan bahwa pengertian administrasi publik merupakan proses pelayanan kepada public untuk mengatur sebuah organisasi agar berjalan dengan baik serta dikoordinasikan untuk dapat

memformulasikan, mengelola dan mengimplementasi yang terkait dengan suatu kebijakan publik.

Dimock dan Koenig, yang dikutip oleh (Mindarti, 2016) dalam bukunya yang berjudul “Aneka Pendekatan dan Teori Dasar Administrasi Publik” administrasi public dapat di definisikan sebagai kegiatan eksekutif dalam penyelenggaraan fungsi pemerintah.

Chaiden, yang dikutip oleh (Mindarti, 2016) yakni “Administrasi publik merupakan seluruh kegiatan administrasi untuk segenap urusan publik (*Administration for the public affairs*)”.

Berdasarkan kutipan diatas mengenai administrasi publik dapat diartikan bahwa administrasi publik merupakan suatu kegiatan administrasi atau kerjasama yang dilakukan antara dua orang atau lebih dalam melakukan suatu urusan publik untuk tercapainya sebuah tujuan.

2.1.2.3. Ruang Lingkup Administrasi Publik

Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, administrasi publik memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan kompleks. Hal itu terkait dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dan dinamika berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan umat manusia.

Henry (1995) mengemukakan bahwa ruang lingkup administrasi publik dapat dilihat dari topik-topik yang dibahas antara lain:

1. Organisasi Publik, yang pada prinsipnya berkenaan dengan model-model organisasi dan perilaku birokrasi.

2. Manajemen Publik, yaitu berkenaan dengan sistem dan ilmu manajemen, evaluasi program dan produktivitas, anggaran publik dan manajemen sumberdaya manusia.
3. Implementasi, yaitu menyangkut pendekatan terhadap kebijakan publik dan implementasinya, privatisasi, administrasi antar pemerintah dan etika birokrasi.

Berdasarkan uraian diatas organisasi dapat dimaknai bahwa organisasi merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki hubungan kerja secara formal, yang bekerja sama melaksanakan tugas pekerjaan berdasarkan pembagian tugas dan garis kewenangan yang jelas dari pimpinan sampai bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan organisasi merupakan sekelompok orang yang berinteraksi atas dasar adanya hubungan kerja dan pembagian tugas yang tersusun secara hierarkis untuk mencapai tujuan. Individu maupun sekelompok orang yang tergabung dalam organisasi akan diberikan arahan agar dapat bekerja sama dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

2.1.3. Konsep Manajemen Publik

2.1.3.1. Konsep Teori Manajemen Publik

Manajemen menurut bahasa mengatur, mengolah, mengelola, mengurus, memimpin, menurut John F. MEE manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal mungkin demikian pula untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang maksimal bagi pimpinan maupun bagi pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat. Menurut Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur

proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Dalam pengertian yang lebih khusus manajemen diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh para manajer dalam sebuah organisasi, agar tujuan yang telah ditentukan dapat diwujudkan. Pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen ada suatu usaha dengan efektivitas dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

a. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Organisasi memiliki berbagai macam sumber daya sebagai *input* untuk diubah menjadi *output* berupa produk barang atau jasa. Di antara berbagai macam sumber daya tersebut, manusia atau sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen yang paling penting untuk mendukung kelancaran aktivitas organisasi.

Cushway (1994), mendefinisikan MSDM sebagai *“Part of the process that helps the organization achieve its objectives.* (bagian dari proses yang membantu organisasi mencapai tujuannya)”.*”*

Stoner (2000) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai :
“manajemen sumberdaya manusia merupakan suatu prosedur berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis memahami bahwa manajemen sumberdaya manusia memiliki peranan penting dalam organisasi

terkait dengan pengadaan sumber daya manusia. Manajemen sumberdaya manusia berfungsi untuk mengisi kekosongan pegawai dan menempatkan orang-orang yang tepat dan kompeten dalam bidang pekerjaannya. Di samping itu MSDM memiliki fungsi pengadaan, mengarahkan orang-orang yang telah tergabung dalam organisasi agar mampu bekerjasama secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2.1.4. Konsep Efektivitas

Menurut Siagian (2008) Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, tanpa memperhatikan besar kecilnya biaya yang digunakan.

2.1.4.1. Pengertian Efektivitas Program

Pemahaman umum mengenai efektivitas program dapat diperoleh dari pernyataan (Effendi,1998) bahwa efektivitas program merupakan proses umum tindakan administrative yang dapat diteliti pada tingkatan program tertentu. Proses efektivitas baru dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap disalurkan untuk mencapai sasaran. efektivitas merupakan proses umum tindakan administrative yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.

2.1.4.2. Efektivitas Model Sutrisno

Penilaian efektivitas ini dapat menjadi hasil akhir terkait kelanjutan program, dalam mengukur tingkat efektivitas, teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu teori dari Sutrisno (2007) yang mengatakan bahwa ukuran efektivitas antara lain:

1. Pemahaman Program

Indikator ini mengacu pada sejauh mana pihak-pihak terkait, seperti pelaksana program dan penerima manfaat, memahami isi, tujuan, dan cara kerja program. Jika pemahaman terhadap program tinggi, maka implementasi program akan lebih efektif karena semua pihak mengetahui peran dan tanggung jawab mereka.

2. Tepat Sasaran

Program yang efektif harus mencapai kelompok sasaran yang telah ditentukan. Jika program tidak menjangkau kelompok yang membutuhkan, maka manfaat yang diharapkan tidak akan tercapai. Evaluasi terhadap ketepatan sasaran dilakukan dengan melihat apakah penerima manfaat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Tepat Waktu

Efektivitas program juga diukur dari ketepatan waktu dalam pelaksanaan. Program yang berjalan sesuai jadwal dan tidak mengalami keterlambatan menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan perencanaan yang baik. Keterlambatan dalam pelaksanaan dapat mengurangi dampak positif program.

4. Tercapainya Tujuan

Indikator ini mengukur apakah tujuan yang telah dirancang dalam program dapat tercapai. Jika program tidak memenuhi tujuan utama yang telah ditetapkan, maka program dapat dikatakan kurang efektif. Evaluasi terhadap pencapaian tujuan dilakukan dengan melihat hasil yang diperoleh dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.

5. Perubahan Nyata

Efektivitas program juga dapat dinilai dari adanya perubahan nyata yang terjadi setelah program dilaksanakan. Perubahan ini bisa berupa peningkatan kualitas hidup, perubahan perilaku, atau dampak positif lainnya yang dirasakan oleh penerima manfaat. Jika program hanya berjalan tanpa memberikan dampak yang signifikan, maka efektivitasnya patut dipertanyakan.

Dengan mengukur kelima indikator ini, efektivitas suatu program dapat dianalisis secara komprehensif sehingga dapat diperbaiki atau ditingkatkan untuk hasil yang lebih optimal.

2.1.4.3. Kartu Identitas Anak

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah identitas resmi kependudukan bagi anak-anak berusia 0-17 tahun, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. Kartu identitas anak diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di tingkat kabupaten atau kota. Tujuan penerbitan KIA adalah untuk memfasilitasi pendataan, perlindungan, dan pelayanan publik, guna memastikan pemenuhan hak-hak terbaik bagi anak-anak. KIA tidak hanya berlaku untuk anak-anak warga negara Indonesia, tetapi juga untuk anak-anak warga negara asing.

Masa berlaku KIA baru untuk anak kurang dari 5 tahun adalah sampai anak berusia 5 tahun. Masa berlaku KIA untuk anak di atas 5 tahun adalah sampai anak berusia 17 tahun kurang satu hari. KIA mencakup berbagai elemen data pribadi anak. Berikut adalah elemen-elemen yang tercantum dalam KIA:



Sumber: Disdukcapil Kota Bandung 2025

Gambar 2.1.
Kartu Identitas Anak

Penjelasan terkait element yang terdapat di kartu identitas anak, element yang ada di kartu identitas anak tersebut ialah NIK Anak, Nama Lengkap Anak, Tempat/Tgl Lahir Anak, Jenis Kelamin Anak, Nomor Kartu Keluarga, Nama Kepala Keluarga, Nomor Akta Kelahiran, Agama, Kewarganegaraan, Alamat Lengkap. Dalam kartu ini juga terdapat komponensecurity yang disebut dengan QR Code. QR code berisi informasi terkait data-datakependudukan yang tercetak di kia. Dengan adanya QR Code penyimpanan data lebih efisien hal ini disebabkan oleh data-data yang tersimpan di QR Code tersebutakan langsung terkoneksi dengan data-data yang ada di server kependudukan.

2.2. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir digunakan peneliti untuk alur pemikiran yang dijadikan pola berpikir dalam penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Efektivitas Program Kartu Identitas Anak Kerjasama Sekolah Anak (KISANAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung menggunakan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007) yang mengatakan bahwa ukuran efektivitas antara lain pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Peneliti menggunakan teori Sutrisno karena teori ini relevan untuk memberikan kerangka analisis yang terukur dan sistematis untuk mengevaluasi sebuah program publik seperti KISANAK dimana efektivitas dipengaruhi oleh lima tepat, yaitu:

1. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu melihat bagaimana program kisanak dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta pihak sekolah mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peranan para perangkat daerah dalam melakukan sosialisasi kepada sekolah sekolah sehingga informasi mengenai program kisanak dapat tersampaikan secara merata.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarnya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan aparat Dinas maupun pihak yang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dengan sarana yang memadai.

4. Tercapainya Tujuan

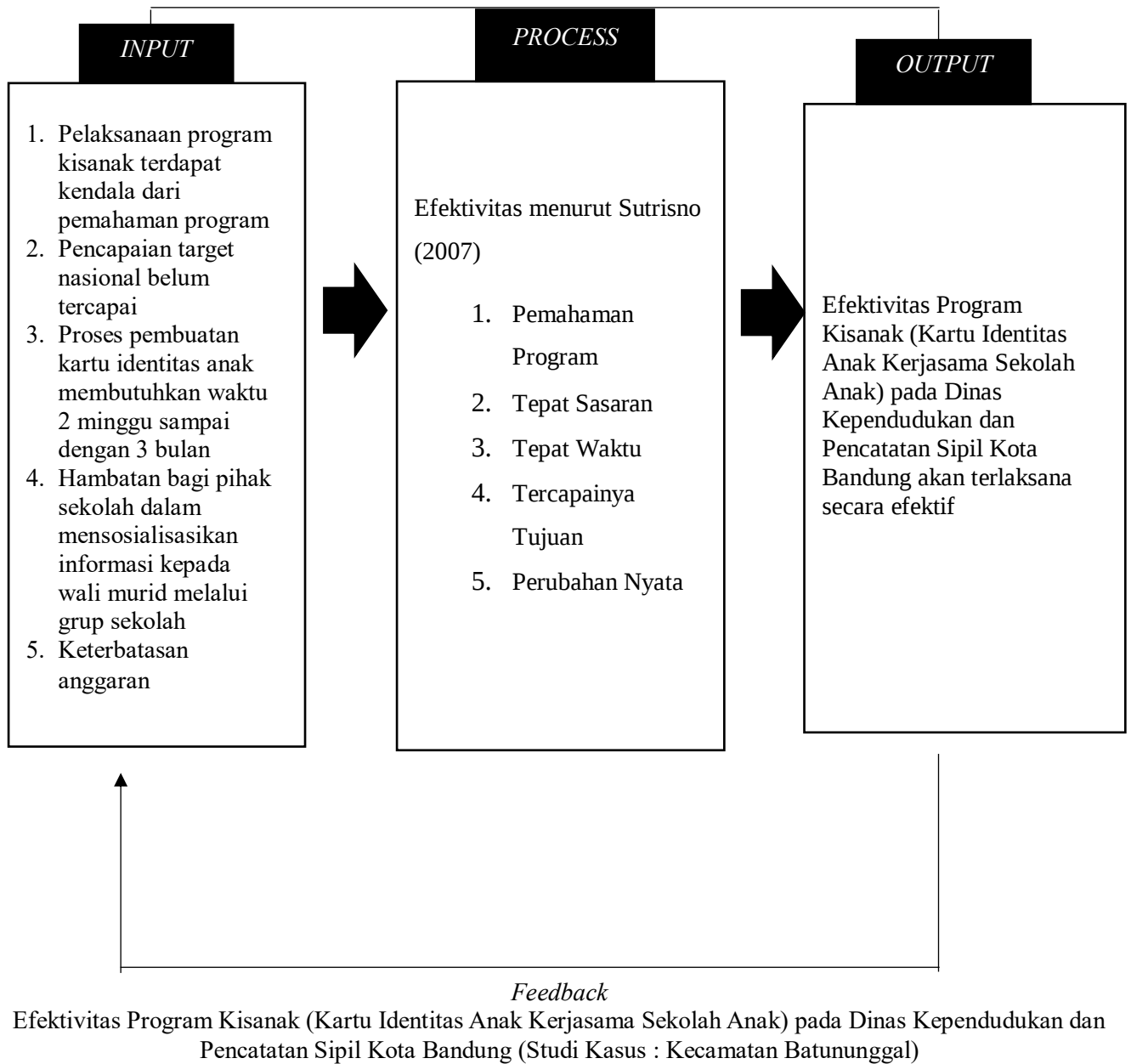
Tercapainya tujuan yaitu sejauhmana tujuan program kisanak yang telah disepakati bersama dapat terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program kisanak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauhmana program kisanak dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat dari sejauhmana program kisanak memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Terkait dengan prinsipnya "lima tepat" di atas yang perlu dipenuhi Dalam hal keefektivan menurut lima tepat tersebut dapat menjawab permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan efektivitas program Kartu Identitas Anak Kerjasama Sekolah Anak (KISANAK) Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung. Berikut peneliti menggambarkan alur pemikiran peneliti dengan penjelasan berupa gambar/bagan, sebagai berikut:

Feed Forward
Efektivitas Program KISANAK



Sumber: Hasil Penelitian 2025

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

2.3. Proposisi

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini proposisi mengenai Efektivitas Program Kartu Identitas Anak Kerjasama Sekolah Anak (KISANAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung sebagai berikut:

- 1) Program Kartu Identitas Anak Kerjasama Sekolah Anak (KISANAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung akan berjalan dengan efektif, dan memperhatikan faktor-faktor pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.
- 2) Terdapat adanya faktor penghambat Efektivitas Program Kartu Identitas Anak Kerjasama Sekolah Anak (KISANAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung.
- 3) Diperlukan adanya solusi untuk mengatasi hambatan pada program Kartu Identitas Anak Kerjasama Sekolah Anak (KISANAK) Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung.